

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN ORANG TUA DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP

Layalia Azka Rahmatina*, Meira Erawati

Program Studi Ilmu Keperawatan,

Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah

*) *E-mail*: layalia_97@yahoo.com

ABSTRAK

Imunisasi merupakan upaya mengurangi morbiditas dan mortalitas anak, namun masih banyak anak yang belum menerima imunisasi. Angka kematian balita di dunia yang disebabkan oleh penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi (PD3I) mencapai 1,4 juta orang per tahun. Dikhawatirkan PD3I ini dapat menyebar dengan mudah dari anak yang terinfeksi ke anak yang tidak diimunisasi atau tidak memiliki kekebalan terhadap penyakit tersebut. Hal ini berisiko meningkatkan angka mortalitas anak. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan orang tua, terutama ibu, dalam memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayi. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental dengan desain *cross sectional*. Responden sebanyak 100 orang ibu yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan di Kelurahan Meteseh menggunakan kuesioner yang sudah valid dan reliabel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil:** Analisis bivariat menunjukkan bahwa usia, pekerjaan, jumlah paritas, agama, dan pengetahuan ibu tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) tidak berhubungan dengan kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi ($p>0,05$). **Diskusi:** Penelitian ini membuktikan bahwa kematangan usia ibu tidak selalu berhubungan dengan kepatuhannya dalam memberikan imunisasi dasar. Kepatuhan ini juga tidak berhubungan dengan oleh kesibukan ibu dalam bekerja maupun mengurus anak serta pengalamannya menjadi seorang ibu. Adanya keyakinan pada agama tertentu mengenai imunisasi, serta pengetahuan yang dimiliki ibu mengenai KIPI juga terbukti tidak berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi. **Kesimpulan:** Faktor demografi ibu tidak senantiasa berhubungan dengan kepatuhannya dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi, namun imunisasi ini tetap perlu diberikan sebagai upaya mengurangi risiko bayi tertular PD3I.

Kata Kunci: ibu, imunisasi, kepatuhan

Factors Correlated with Parental Adherence in Providing Complete Basic Immunization

ABSTRACT

Immunization is an effort to reduce child morbidity and mortality, but many children still have not received immunizations. The mortality rate for children under five in the world caused by immunization-preventable diseases reaches 1.4 million people per year. It is feared that the immunization-preventable diseases can spread easily from infected children to non-immunized children or have no immunity to the disease. This has the risk of increasing child mortality. **Objective:** This research aims to reveal the factors related to parents' adherence, especially mothers, in providing complete basic immunization to infants. **Methods:** This research is a non-experimental quantitative study with a cross-sectional design. Respondents were 100 mothers who were taken using the purposive sampling technique. Data were collected in Meteseh Village using a valid and reliable questionnaire. Data were analyzed using the Chi-Square test. **Results:** Bivariate analysis indicated that mother's age, occupation, parity, religion, and knowledge of Adverse event following immunization (AEFI) were not correlated with parental compliance in providing complete basic immunization to infants ($p>0.05$). **Discussion:** This research proves that mother's age is not always correlated with adherence to basic immunization. This adherence is also not correlated with the mother's activities in working or taking care of children and her experience of being a mother. Certain religious beliefs regarding immunization and mother's knowledge about AEFI are also proven not to be correlated with maternal adherence to giving immunizations. **Conclusion:** Maternal demographic factors are not always correlated with adherence to providing complete basic immunization to infants, but the immunization still needs to be given to reduce the risk of infants contracting immunization-preventable diseases.

Keywords: mother, immunization, adherence

LATAR BELAKANG

Kasus penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) masih terbilang cukup tinggi. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) kematian balita yang disebabkan oleh penyakit PD3I mencapai 1,4 juta jiwa per tahun yang antara lain disebabkan oleh pertusis, tetanus, dan campak (WHO, 2004). Dikhawatirkan penyakit-penyakit PD3I ini dapat menyebar dengan mudahnya dari satu orang anak yang terjangkit ke anak-anak yang tinggal di daerah yang sama apabila imunisasi tidak diberikan. Hal ini yang mendasari pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap (Arianti, 2017). Cakupan imunisasi dasar lengkap di Jawa Tengah masih berada pada persentase 97,3 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia/Kemendes RI, 2018).

Berdasarkan data studi pendahuluan didapati bahwa belum seluruh bayi di Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang, Kota Semarang mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Terhitung dari bulan Januari–Agustus 2018, dari 200 bayi, baru 192 bayi yang mendapatkan imunisasi Hepatitis B-0 (HB-0) dan 188 bayi yang mendapatkan imunisasi *Basillus Calmette Guerin* (BCG). Padahal kedua imunisasi ini merupakan imunisasi dasar yang diberikan pada bayi berusia 0-1 bulan. Penelitian ini difokuskan pada bayi usia 10-12 bulan karena pada usia tersebut bayi sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal (Hemadiyan, 2017).

Pemerintah telah menyediakan program imunisasi primer/dasar bagi bayi usia 0-12 bulan. Namun dewasa ini banyak orang tua yang tidak memberikan imunisasi primer sesuai dengan yang telah diprogramkan oleh pemerintah. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan orang tua, terutama ibu, dalam memberikan imunisasi dasar yang masih menjadi perdebatan, antara lain usia, pekerjaan, keyakinan, kepercayaan, dan paritas ibu, serta pengetahuan ibu mengenai Kejadian

Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) (Arianti, 2017; Hemadiyan, 2017; Pratiwi, 2015; Putri, 2016; Rachmawati dan Umbul, 2014; Senewe, Rompas, dan Lolong, 2017; dan Trisnawati, 2016). Karena perbedaan hasil antara satu penelitian terdahulu dengan penelitian lainnya, sehingga perlu diketahui faktor-faktor mana saja yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskripsi korelatif melalui pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki bayi usia 10-12 bulan, mampu membaca dan menulis, serta memiliki buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi yang lahir prematur.

Dari populasi yang berjumlah 124 orang, 24 diantaranya tidak dapat dijadikan responden dengan alasan menolak untuk menjadi responden, berpindah rumah, dan rumahnya kosong saat didatangi untuk mengambil data. Sehingga pada akhirnya jumlah responden yang dapat terlibat dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Pengambilan data dilakukan pada 17-27 Mei 2019 dengan mendatangi rumah masing-masing responden.

Kuesioner pengetahuan tentang KIPI telah teruji validitas dan reliabilitasnya (Trisnawati, 2016). Kuesioner tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan *multiple choice* mengenai teori imunisasi. Pengetahuan ibu dikategorikan baik bila nilai total jawaban benar >50%, dan kategori buruk bila jawaban benar ≤50% dari skor total. Untuk variabel kepatuhan sendiri penulis menggunakan Tabel imunisasi pada buku KIA milik responden. Responden dinyatakan patuh jika mengimunisasikan anaknya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik, Berdasarkan Usia, Pekerjaan, Paritas, Agama, dan Pengetahuan pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 10-12 Bulan di Kelurahan Meteseh (n=100)

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	Remaja akhir (17-25 tahun)	19	19
	Dewasa awal (26-35 tahun)	57	57
	Dewasa akhir (36-45 tahun)	24	24
2	Pekerjaan		
	Ibu rumah tangga	75	75
	Pegawai negeri	2	2
	Pegawai swasta	18	18
	Wirasaha	5	5
3	Paritas		
	1	32	32
	2	38	38
	3	22	22
	4	7	7
	5	1	1
4	Agama		
	Islam	98	98
	Katolik	1	1
	Hindu	1	1
5	Pengetahuan		
	Baik	89	89
	Buruk	11	11
6	Kepatuhan		
	Patuh	53	53
	Tidak Patuh	47	47
Total		100	100

Analisis univariat pada penelitian ini berisikan variabel usia, pekerjaan, agama, paritas, dan pengetahuan tentang KIPI, serta kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar yang dikemas menggunakan metode tabel distribusi frekuensi. Sedangkan untuk analisis bivariat digunakan Uji *Chi-Square* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dependen, yaitu kepatuhan orang tua (ibu) dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, dengan variabel independen yaitu

usia, pekerjaan, keyakinan, jumlah paritas, dan pengetahuan ibu tentang KIPI. Penelitian ini mendapatkan izin etik penelitian dari Departemen Keperawatan, Universitas Diponegoro dengan sertifikat nomor 20/EC/KEPK/D.Kep/IV/2019.

HASIL

Dari Tabel 1 didapatkan bahwa dari 100 orang ibu yang memiliki bayi berusia 10-12 bulan, lebih dari setengah responden

Tabel 2. Hubungan antara Karakteristik Responden dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Lengkap di Kelurahan Meteseh (n=100)

		Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap				p
		Patuh		Tidak Patuh		
		n	%	n	%	
Usia	Remaja akhir	10	52,6	9	47,4	0,936
	Dewasa awal	31	54,4	26	45,6	
	Dewasa akhir	12	50	12	50	
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	40	53,3	35	46,7	0,941
	Pegawai negeri	1	50	1	50	
	Pegawai swasta	10	55,6	8	44,4	
	Wirausaha	2	40	3	60	
Agama	Islam	52	53,1	46	46,9	0,365
	Katolik	0	0	1	100	
	Hindu	1	100	0	0	
Paritas	1	20	62,5	12	37,5	0,070
	2	23	60,5	15	39,5	
	3	9	40,9	13	89,1	
	4	1	14,3	6	85,7	
	5	0	0	1	100	
Pengetahuan	Baik	50	56,2	39	43,8	0,070
	Buruk	3	27,3	8	72,7	
Total		53	53	47	47	

berusia dewasa muda (26-35 tahun) yaitu sebanyak 57 orang. Sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga, yaitu 75 orang ibu. Paritas ibu paling banyak adalah 2 (38%). Mayoritas ibu beragama Islam, yaitu 98 orang ibu. Sebanyak 89 orang dari 100 orang ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang KIPI. Sedangkan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap didapatkan bahwa 53 dari 100 orang ibu patuh dalam pemberian imunisasi dasar.

Berdasarkan analisis hubungan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa antara karakteristik responden yang meliputi usia, pekerjaan, agama, paritas dan pengetahuan, tidak ada yang mempunyai hubungan yang bermakna dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap ($p > 0,05$).

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah responden termasuk dalam kategori usia dewasa awal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa usia produktif wanita yang aman untuk hamil dan melahirkan adalah antara usia 18-39 tahun (Londero, dkk., 2019), dan rentang usia yang paling baik untuk memiliki bayi adalah antara 20-30 tahun (Bellieni, 2016).

Kategori pekerjaan yang dominan pada responden penelitian ini adalah ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Surabaya, yang mana responden penelitiannya juga didominasi oleh ibu rumah tangga dengan persentase 78,8% dari sejumlah 66 responden (Rachmawati &

Umbul, 2014). Nilai masyarakat yang berlaku di Indonesia, khususnya di Jawa, memandang bahwa tanggung jawab pengasuhan anak dan mengurus rumah tangga berada di tangan ibu (Putri & Lestari, 2015) sehingga wanita yang sudah menikah dan memiliki anak memilih untuk menjadi ibu rumah tangga atau bekerja di sektor informal agar dapat menyelaraskan antara tugas utama di rumah dengan pekerjaan (Alfaruq & Esa, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki status paritas dengan 1 dan 2 anak. Data ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Makassar, dimana sejumlah 77% responden mempunyai status paritas maksimal 3 anak (Makamban, Salman, & Rahma, 2014). Pandangan masyarakat tentang keyakinan banyak anak banyak rejeki telah bergeser di era modern ini. Bertambahnya jumlah anak akan meningkatkan beban dan tanggung jawab keluarga dalam pemenuhan kebutuhannya. Keyakinan inilah yang kemudian mengubah keputusan keluarga moderen untuk menjalankan program keluarga berencana (Anggaunitakiranantika, 2016), yang juga didukung oleh kebijakan pemerintah dengan program keluarga berencana sejak tahun 1968 (BKKBN Bangka Belitung, 2020).

Responden yang beragama Islam menempati porsi terbesar dari karakteristik agama pada penelitian ini. Hasil ini sesuai dengan data yang terdapat pada Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, yang menunjukkan bahwa pemeluk agama terbesar di Indonesia adalah pemeluk agama Islam (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2013).

Sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi. Kelompok kategori ini juga ada pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratnaningsih dan Priskusanti pada tahun 2020 di Kota Malang. Pada penelitian tersebut jumlah responden yang berpengetahuan baik

tentang imunisasi sejumlah 75% (Ratnaningsih & Priskusanti, 2020). Era komunikasi digital seperti sekarang ini memungkinkan setiap orang untuk dapat mengakses informasi tanpa batasan ruang dan waktu (Budiman, Yusrizal, & Damanik, 2014). Kemudahan pengoperasian alat komunikasi serta kelengkapan data yang tersedia di dunia maya, turut mendukung upaya peningkatan pengetahuan masyarakat, baik di bidang kesehatan maupun bidang lainnya (Natalia & Ginting, 2018).

Lebih dari setengah jumlah responden patuh terhadap pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi lengkap pada anaknya mencapai 82,1% (Ratnaningsih & Priskusanti, 2020).

Usia merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pandangan ibu terhadap pemberian imunisasi pada anak (Borras, dkk., 2009). Pada kategori usia dewasa muda, manusia sedang berada di titik puncak perkembangannya, baik dari segi sosial, karir, motivasi atau semangatnya, hingga pemikiran-pemikiran tentang masa depan (Sofia, 2018). Pemikiran mengenai keputusan memberikan imunisasi juga didasari kematangan pikiran ibu dengan kategori usia dewasa muda (Yuda & Nurmala, 2018).

Pekerjaan di sini bukan hanya dilihat dari pengaruhnya dalam segi ekonomi, namun lebih mengamati kegiatan sehari-hari dari responden. Sebagian besar ibu rumah tangga memang menghabiskan waktunya di rumah, namun pekerjaan rumah yang banyak juga bisa menghambat ibu untuk pergi mengimunitasikan anaknya (Pratiwi, 2015).

Keyakinan yang merupakan salah satu unsur dalam beragama inilah yang menjadi salah satu faktor yang membuat setiap orang memiliki pandangan masing-masing akan imunisasi (Putri, 2016). Perbedaan pandangan ini telah diluruskan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui fatwa bahwa

imunisasi diperbolehkan karena dalam keadaan darurat (Sulistiyani, Shahuliyah, & Cahyo, 2017).

Paritas merupakan jumlah anak yang lahir hidup. Biasanya semakin tinggi jumlah paritas akan meningkatkan kesibukan seorang ibu, namun juga dapat menambah pengalaman seorang ibu dalam merawat anak, misalnya mengambil keputusan dalam memberikan imunisasi (Pratiwi, 2015).

Sebagian besar ibu belum memahami tentang kondisi yang membuat anak dilarang untuk imunisasi campak. Beberapa ibu juga tidak mengetahui imunisasi dasar yang wajib diberikan pada anak. Sebagian besar ibu sudah mengerti bentuk-bentuk KIPI dan bagaimana cara penanganan pertama yang tepat saat anak mengalami KIPI. Pengetahuan mengenai KIPI dapat didapatkan dari pengalaman yang dialami ibu setelah anaknya diimunisasi, tentang efek samping yang terjadi serta penanganannya. Pengetahuan diketahui berasal dari hasil penangkapan pancaindera kita, terutama pendengaran dan penglihatan (Trisnawati, 2016).

Kepatuhan imunisasi diartikan sebagai tindakan atau perilaku ibu dalam memberikan imunisasi sesuai dengan saran tenaga kesehatan serta peraturan yang berlaku (Senewe, Rompas, & Lolong, 2017). Kepatuhan dalam memberikan imunisasi tidak hanya dilihat dari seberapa lengkap imunisasi dasar diberikan, tetapi juga harus memperhatikan ketepatan waktu dalam memberikan imunisasi (Hemadiyan, 2017).

Usia yang semakin bertambah tidak selalu membuat seseorang patuh. Tidak jarang ditemukan orang yang masih berusia muda lebih patuh dalam menjaga kesehatannya dibandingkan orang yang lebih tua (Fitria & Isnaini, 2014). Menurut Pratiwi, peningkatan usia ibu tidak selalu bisa meningkatkan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada balitanya. Kesadaran ibu mengenai pentingnya memberikan imunisasi

dasar pada anaknya dinilai memiliki hubungan dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada balita (Pratiwi, 2015).

Pekerjaan tidak selalu memengaruhi kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar bagi anaknya karena apapun pekerjaannya, seseorang akan memiliki kesibukan masing-masing sehingga akan lebih sulit meluangkan waktunya untuk mengantarkan anaknya imunisasi. Keluangan waktu yang dimiliki ibu untuk mengantarkan anaknya imunisasi dianggap berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi secara lengkap pada anaknya. Beberapa ibu juga mengaku malas untuk membawa anaknya imunisasi meskipun tempat puskesmas maupun posyandunya dekat (Pratiwi, 2015).

Meskipun banyak ibu yang meyakini adanya kandungan haram pada vaksin, tidak sedikit pula ibu yang sudah mengetahui apabila pernyataan tersebut hanya sebuah kabar burung saja. Para ulama pun telah menyatakan bahwa imunisasi itu halal dan diperbolehkan untuk diberikan kepada anak untuk mencegah suatu penyakit. Bahkan teladan bagi orang-orang yang beragama Islam, yaitu Nabi Muhammad SAW, telah memperbolehkan untuk mencegah suatu wabah penyakit (Silviana, 2013). Sehingga pandangan ibu mengenai imunisasi dalam segi agama dinilai berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar anak dibandingkan dengan agama yang dianut ibu (Sulistiyani, Shaluliyah, & Cahyo, 2017).

Semakin banyak jumlah paritas tidak memengaruhi jumlah ibu yang tidak patuh dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi paritas, semakin tinggi pula kesibukan seorang ibu dalam mengasuh anak-anaknya. Disamping itu, semakin tinggi paritas seorang ibu, semakin banyaknya pengalaman yang didapatkan ibu dalam mengasuh dan merawat kesehatan anak-anaknya. Sedangkan pada ibu yang baru memiliki satu anak akan lebih mengikuti cara ibunya dalam merawat anak-

anaknyanya (Silviana, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku dan sikap ibu berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar anaknyanya (Senewe, Rompas, & Lolong, 2017).

Meskipun beberapa orang tua mengetahui bahwa imunisasi akan mengakibatkan anaknyanya mengalami demam atau efek samping lainnya, mereka tetap memberikan imunisasi dan melakukan konsultasi kepada dokter apabila ada gejala efek samping pada anaknyanya setelah diimunisasikan. Namun ada juga orang tua yang terlalu takut dengan efek sampingnyanya sehingga enggan untuk melanjutkan imunisasi pada anaknyanya. Pengetahuan ibu mengenai KIPI dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh sang ibu, sehingga pengetahuan ini tidak bisa secara langsung berhubungan dengan kepatuhan dalam memberikan imunisasi secara lengkap. Hal ini disebabkan meskipun pengetahuan ibu baik, namun penerimaan ibu dan sikap ibu terhadap imunisasi berbeda-beda tergantung dari tingkat pendidikan yang ditempuh ibu (Trisnawati, 2016).

Tingkat kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada penelitian ini mencapai 53% dari total 100 responden. Menariknyanya, ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi mencapai 89%. Pengetahuan tidak berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi lengkap bagi bayinyanya ($p=0,07$). Kepatuhan seseorang terhadap suatu pelaksanaan program kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor (Ratnaningsih & Priskusanti, 2020).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pada anaknyanya, namun tidak merupakan faktor dominan. Pengambilan keputusan ibu dapat dipengaruhi juga oleh faktor kualitas pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan, dukungan keluarga, dan keterjangkauan fasilitas kesehatan (Chuty & Sungatini, 2018; Putri &

Zuiatna, 2018; Harahap, Suroyo, & Silaen, 2020;). Hasil penelitian inilah yang kemudian menjelaskan mengapa tingkat pengetahuan tidak serta merta berhubungan langsung dengan kepatuhan seseorang dalam melaksanakan satu engkap.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada 100 responden di Kelurahan Meteseh menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia, pekerjaan, keyakinan, paritas, dan pengetahuan ibu mengenai KIPI dengan kepatuhan orang tua dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Bagi orang tua, tanpa memandang faktor usia, pekerjaan, jumlah anak/paritas, keyakinan, serta pengetahuannyanya tetap memberikan imunisasi dasar lengkap pada anak untuk mengurangi risiko tertular PD3I. Bagi Puskesmas disarankan untuk lebih meningkatkan pelayannyanya, khususnya program imunisasi dasar pada anak. Di bidang keperawatan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian terkait. Peneliti selanjutnyanya disarankan dapat mencari hubungan sikap ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi karena mayoritas ibu yang tidak mengimunisasikan anaknyanya didasari oleh sikap acuh akan pentingnyanya imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaruq, U. & Esa, P. P. N. (2018). Peran ganda ibu rumah tangga pada sector ekonomi informal untuk meningkatkan family welfare: Studi pada ibu rumah tangga di Kelurahan Serua Indah Kecamatan Ciputat yang bekerja sebagai pedagang busana. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, 1(V), 1-16.
- Anggaunitakirantika. (2016). Pengambilan keputusan keluarga muda dalam program Keluarga Berencana di kota Malang. *Dimensi*, 9(1),47-54.
- Arianti, W. I (2017). *Pengaruh Faktor*

- Predisposisi, Pendukung, dan Pendorong Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan* [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, (2013). *Data Sensus Penduduk 2010*. Retrieved from <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321&wid=0>
- Bellieni, C. (2016). The best age for pregnancy and undue pressures. *Journal of Family and Reproductive Health*, 10(3), 104-10.
- BKKBN Bangka Belitung. (2020). *Sejarah BKKBN*. Retrieved from http://babel.bkkbn.go.id/?page_id=538
- Borras, E., Domingues, A., Fuentes, M., Batalla., Cardenosa, N., & Plasencia, A. (2009). Parental knowledge of paediatric vaccination. *BMC Public Health*, 9(154).
- Budiman, Yusrizal, & Damanik, J. (2014). Akses dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada rumah tangga dan individu. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*, 15(1), 1-16.
- Chuty, S., & Sungatini, T. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan imunisasi di desa Gampingan kecamatan Pagak. *Biomed Science*, 3(1), 10-25.
- Fithria & Isnaini, M. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat pada Penderita Hipertensi di Klinik Sumber Sehat Indrapuri Aceh Besar. *Idea Nursing Journal*, 5(2), 56-66.
- Harahap, E. D., Suroyo, R. B., & Silaen, M. (2020). Faktor yang memengaruhi perilaku ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di desa Situmbaga kecamatan Halongonan Timur kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 22-33.
- Hemadiyan, N. J. (2017). *Hubungan Persepsi Orang Tua dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 9-12 Bulan* (Skripsi). Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.
- Londero, A. P., Rossetti, E., Pittini, C., Cagnacci, A., & Driul, L. (2019). Maternal age and the risk of adverse pregnancy outcomes: A retrospective cohort study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19, 261.
- Makamban, Y., Salmah, U., & Rahma. (2014). *Faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja puskesmas Antara kota Makassar* [Skripsi]. Universitas Hasanudin, Makasar, Indonesia.
- Natalia, J. & Ginting, D. B. 2018. Analisis pengaruh kelengkapan fitur, persepsi kemudahan penggunaan, kualitas informasi, kualitas sistem, persepsi manfaat terhadap kepuasan penggunaan serta dampaknya terhadap loyalitas pengguna aplikasi viu. *Media Informatika*, 17(3), 148-164.
- Pratiwi, F. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakepatuhan Ibu Terhadap Imunisasi Dasar pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Tengah Pontianak. *Jurnal Proners*, 119(3), 859-867.
- Putri, R. S. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Balita di Pilangbangau Desa Sepat Masaran Sragen tahun 2016* [Skripsi]. Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.
- Putri, D.K., & Zuiatna, D. (2018). Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap

- kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja puskesmas Satria kota Tebing Tinggi. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2),104-114.
- Putri, D. P. K. & Lestari, S. (2015). Pembagian peran dalam rumah tangga pada pasangan suami istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 72-85.
- Rachmawati, A. L., & Umbul, C. (2014). Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kelurahan Krembangan Utara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 59–70.
- Ratnaningsih, T., & Priskusanti, R. D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 12-23 di kelurahan Tlogowaru kota Malang. *Health Care Media*, 4(2),70-73.
- Senewe, M. S., Rompas, S., & Lolong, J. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. *E-Journal Keperawatan*, 5, 1–12.
- Silviana, N. (2013). *Hubungan Paritas dengan Tingkat Kepatuhan Ibu tentang Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Tahun 2013* [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah, Yogyakarta, Indonesia.
- Sofia, D. (2018). *Dinamika Resiliensi pada Janda Cerai Muda (Studi Kasus pada Wanita Dewasa Awal Sebagai Orang Tua Tunggal Di Desa Panggunguni Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung* [Skripsi]. IAIN Tulungagung, Tulungagung, Indonesia.
- Sulistiyani, P., Shaluhayah, Z., & Cahyo, K. (2017). Gambaran Penolakan Masyarakat Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap Bagi Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5, 1081–1091.
- Trisnawati, S. F. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kom Yos Sudarso Pontianak. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 3(1), 1-10.
- World Health Organization. (2004). *The Global Burden of Disease*. Retrieved from https://www.who.int/healthinfo/global_burden_disease/GBD_report_2004update_full.pdf
- Yuda, A. D., & Nurmala, I. (2018). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6, 86–94.